



**JUDUL HARUS RINGKAS, INFORMATIF, DAN JELAS.
DIPERBOLEHKAN MENYERTAKAN SUBJUDUL.
(Tengah, Tebal, Book Antiqua 11, Tidak lebih dari 14 kata)**

Nama Penulis¹; Nama Penulis²; Nama Penulis³

^{1,3}Sekolah Pendidikan John Molson, Universitas Concordia, Kanada

²Fakultas Studi Budaya, Universitas Rijeka, Kroasia

¹Email Korespondensi: authoremail@example.com

Diterima: Diisi oleh Editor

Diterima: Diisi oleh Editor

Diterbitkan: Diisi oleh Editor

Abstrak

Abstrak harus memberikan gambaran umum yang jelas dan relevan tentang manuskrip, sehingga pembaca dapat memahami cakupan dan kontribusi penelitian. Abstrak harus berisi 150–200 kata dan ditulis secara logis dan tepat, tanpa subjudul. Penulis sangat disarankan untuk mengikuti struktur ini: pertama, sajikan isu atau topik penelitian, dengan menekankan pentingnya dan kesenjangan yang ditangani; kedua, nyatakan tujuan penelitian atau hipotesis yang dirumuskan; ketiga, jelaskan secara singkat metode penelitian yang diterapkan; keempat, rangkum hasil atau temuan utama; dan terakhir, soroti poin-poin penting dari diskusi yang mengarah pada kesimpulan atau interpretasi utama. Abstrak harus secara objektif mewakili artikel, menghindari klaim yang tidak didukung oleh teks utama, dan tidak melebih-lebihkan kesimpulan. Persyaratan format: abstrak harus ditulis dalam huruf miring, spasi tunggal, ukuran font 10,5, menggunakan Book Antiqua. Kata kunci harus segera mengikuti abstrak. Penulis diharuskan untuk memberikan 3–5 kata kunci spesifik, yang berasal dari cakupan artikel dan diterjemahkan ke dalam variabel penelitian konkret atau fokus tematik (lihat contoh). Hindari singkatan, kata-kata umum, atau istilah jamak (seperti “dan”, “dari”). Setiap kata kunci harus dipisahkan oleh titik koma (“;”). Judul, abstrak, dan informasi penulis harus muncul di halaman pertama manuskrip.

Kata kunci: Pendidikan Inklusif; Desentralisasi; Ketidaksetaraan Sosial; Teknologi Keuangan; Konstruksi Budaya.

A. Pendahuluan

Naskah harus ditulis dalam bahasa Inggris AS. Teks utama (Abstrak, Pendahuluan, Metode, Hasil, Diskusi, dan Kesimpulan) harus berkisar antara 4.000 hingga 7.000 kata. Referensi dan lampiran tidak termasuk dalam jumlah kata. Semua isi harus disiapkan menggunakan font Book Antiqua, ukuran 11, dengan spasi 1,2 baris. Sejak Agustus 2024, Jurnal Ilmiah **Indonesian Journal of Islamic Education** tidak lagi menerima Studi Bibliometrik, topik terkait COVID-19, atau tinjauan pustaka murni yang hanya mengandalkan literatur tanpa data primer atau sekunder. Jurnal memprioritaskan naskah yang menunjukkan kebaruan yang jelas, kontribusi akademis yang substansial, ketelitian metodologis yang baik, dan keselarasan yang kuat dengan tujuan, fokus, dan ruang lingkungannya. Oleh karena itu, penulis didorong untuk memastikan bahwa topik dan desain penelitian mereka memenuhi persyaratan ini sebelum pengajuan.

Sebelum menyusun Pendahuluan, penulis sangat disarankan untuk merumuskan JUDUL yang jelas, ringkas, dan bermakna secara akademis. Sebagai elemen pertama yang ditemui oleh pembaca, editor, dan peninjau, judul memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan fokus, signifikansi, dan arah intelektual penelitian. Judul dapat mencakup subjudul jika diperlukan dan tidak boleh melebihi 14 kata. Judul yang kuat harus secara jelas mengkomunikasikan fokus utama penelitian sekaligus menarik minat akademis.

Oleh karena itu, judul harus dibangun di sekitar tiga elemen kunci: objek formal (isu atau perspektif akademis yang sedang diteliti), objek material (fenomena, institusi, kelompok, atau variabel yang sedang diselidiki), dan konteks penelitian jika relevan. Penulis didorong untuk mengembangkan judul yang mencerminkan satu atau lebih elemen CCTES (Kontroversi, Perubahan/Transformasi, Tren, Darurat, dan Solusi), sehingga menyoroti relevansi, signifikansi, urgensi, atau fokus intelektual penelitian. Judul yang hanya menunjukkan lokasi, metode, atau daftar variabel tanpa fokus ilmiah yang jelas harus dihindari.

Bagian PENDAHULUAN sebaiknya tidak melebihi 20% dari total panjang manuskrip dan umumnya diharapkan sekitar 750-1000 kata. Dalam menulis bagian Pendahuluan, penulis diharapkan untuk mengartikulasikan masalah penelitian dengan jelas dan menetapkan signifikansi akademisnya dalam lanskap keilmuan yang lebih luas. Penulis harus menghindari pembahasan latar belakang yang terlalu luas, deskripsi teoretis yang panjang, atau ringkasan literatur yang tidak secara langsung berkontribusi pada pengembangan argumen penelitian. Setiap paragraf harus memiliki tujuan yang jelas dalam membangun perkembangan logis dari fenomena penelitian hingga kontribusi dan tujuan penelitian.

Para penulis sangat dianjurkan untuk memulai Pendahuluan dengan paragraf pembuka yang menarik yang segera menunjukkan mengapa isu yang sedang diteliti layak mendapat perhatian ilmiah. Pembukaan harus menyajikan fenomena, tantangan, kontradiksi, tren, masalah kebijakan, inkonsistensi empiris, atau konsekuensi sosial yang signifikan yang menyoroti pentingnya dan urgensi penelitian tersebut. Argumen tersebut harus didasarkan pada bukti empiris yang kredibel, data statistik, laporan kebijakan, atau literatur ilmiah yang relevan, bukan pernyataan umum, opini yang tidak didukung, atau definisi ala kamus. Paragraf pembuka yang kuat harus menarik perhatian pembaca, menetapkan signifikansi topik, dan menempatkan isu tersebut dalam konteks akademis dan sosial yang lebih luas.

Setelah fenomena pembuka, Pendahuluan harus secara bertahap berfokus pada masalah spesifik yang dibahas dalam penelitian. Masalah tersebut harus diartikulasikan dengan jelas, signifikan secara akademis, dan diposisikan dalam diskusi ilmiah yang lebih luas. Masalah tersebut harus disajikan tidak hanya sebagai masalah praktis yang muncul dari realitas empiris, tetapi juga sebagai isu ilmiah yang masih kurang dipahami dalam pengetahuan yang ada. Alih-alih hanya mendeskripsikan keberadaan suatu masalah, penulis harus secara kritis mempertanyakan masalah tersebut dengan menunjukkan mengapa penjelasan, asumsi, atau interpretasi saat ini masih belum cukup untuk sepenuhnya menjelaskan fenomena yang diamati. Proses ini membantu membangun signifikansi intelektual

penelitian dan memperjelas mengapa investigasi lebih lanjut diperlukan. Oleh karena itu, rasionalisasi yang meyakinkan dibangun melalui interaksi antara bukti empiris dan bukti ilmiah, yang menunjukkan baik pentingnya masalah di dunia nyata maupun keterbatasan pemahaman akademis saat ini.

Pendahuluan harus menempatkan masalah tersebut dalam kerangka kajian ilmiah yang ada dengan secara kritis menelaah studi-studi sebelumnya yang relevan. Alih-alih menyajikan penelitian sebelumnya sebagai kumpulan ringkasan, penulis harus mengevaluasi bagaimana masalah tersebut telah dipahami, dijelaskan, dan diselidiki dari waktu ke waktu, sambil mengidentifikasi kelemahan konseptual, keterbatasan metodologis, temuan yang tidak konsisten, titik buta analitis, atau masalah lain yang belum terselesaikan. Diskusi ini harus menetapkan keadaan pengetahuan saat ini dengan menyoroti perspektif dominan, perkembangan teoretis, dan tren metodologis dalam bidang tersebut. Melalui evaluasi kritis ini, penulis harus secara jelas mengidentifikasi kesenjangan penelitian dengan menjelaskan apa yang masih kurang dieksplorasi, diperdebatkan, atau kurang dipahami. Kesenjangan penelitian tidak boleh hanya didasarkan pada perbedaan lokasi atau latar penelitian. Sebaliknya, kesenjangan tersebut harus menunjukkan posisi studi dalam percakapan ilmiah yang sedang berlangsung dan membenarkan perlunya penyelidikan lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi, penulis harus mengartikulasikan dengan jelas kontribusi studi dan menjelaskan bagaimana studi tersebut memajukan pengetahuan, teori, metodologi, kebijakan, atau praktik terkini. "Pendahuluan yang baik mengkontekstualisasikan penelitian dalam wacana ilmiah lokal dan global" (Elsevier, 2023). Kebaruan studi kemudian harus muncul secara logis dari kesenjangan yang teridentifikasi dan kontribusi yang diusulkan. Alih-alih disajikan sebagai klaim normatif, kebaruan harus didukung oleh justifikasi ilmiah yang jelas dan dapat berupa perspektif baru, penyempurnaan konseptual, perluasan teoretis, inovasi metodologis, integrasi interdisipliner, atau wawasan empiris.

Untuk studi kuantitatif, hipotesis dapat dirumuskan ketika secara teoritis dan empiris dapat dibenarkan. Hipotesis tersebut harus muncul secara logis dari kerangka teoritis, studi sebelumnya, evaluasi kritis, dan kesenjangan penelitian yang teridentifikasi, dan harus diintegrasikan ke dalam alur naratif Pendahuluan daripada disajikan sebagai bagian terpisah.

Pendahuluan harus diakhiri dengan pernyataan yang jelas tentang tujuan penelitian. Tujuan tersebut harus muncul secara alami dari masalah yang diidentifikasi, pembahasan studi sebelumnya, evaluasi kritis terhadap pengetahuan yang ada, kesenjangan penelitian, dan kontribusi yang diharapkan dari studi tersebut. Pertanyaan penelitian dapat disertakan jika diperlukan, asalkan diintegrasikan ke dalam alur naratif dan bukan disajikan sebagai poin-poin.

Penting untuk dicatat bahwa dalam Jurnal Ilmiah Indonesian Journal of Islamic Education, Bagian Pendahuluan tidak boleh memuat subjudul terpisah seperti “Tinjauan Pustaka” atau subjudul terstruktur lainnya. Semua elemen literatur, termasuk definisi konseptual, kerangka teoritis, temuan penelitian sebelumnya, dan analisis kesenjangan—harus diintegrasikan ke dalam narasi yang kohesif, reflektif, dan argumentatif. Pendahuluan harus menunjukkan alur pemikiran yang logis dan terstruktur, sehingga membentuk kerangka argumentatif yang terpadu, bukan yang terfragmentasi. Teori atau konsep harus dipilih berdasarkan relevansi dan kegunaan analitisnya, bukan hanya sebagai kutipan dekoratif. Jika suatu penelitian menggunakan teori, model konseptual, atau kerangka analitis tertentu, penulis harus memperkenalkan dan memosisikannya dengan jelas dalam Pendahuluan, menjelaskan relevansinya dengan masalah penelitian dan perannya dalam memandu analisis dan interpretasi temuan. Penulisan juga harus mencerminkan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner, sejalan dengan karakter Jurnal Ilmiah **Indonesian Journal of Islamic Education**, dan harus menggunakan sumber yang kredibel secara akademis dan mutakhir (idealnya diterbitkan dalam 5-10 tahun terakhir).

B. Metode

Bagian Metode tidak boleh melebihi 10% dari total panjang manuskrip. Tujuan bagian Metode bukanlah untuk menjelaskan teori metodologis, tetapi untuk menunjukkan secara transparan bagaimana penelitian dilakukan, bagaimana data dihasilkan, dan bagaimana temuan diperoleh. Bagian Metode yang kuat menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, transparan, etis, dan dengan cara yang tepat untuk menjawab masalah penelitian dan menghasilkan temuan yang kredibel.

Makalah harus ditulis dalam bentuk narasi yang ringkas, jelas, dan koheren tanpa menggunakan poin-poin atau subjudul, sambil memberikan detail metodologis yang memadai dan mempertahankan alur informasi yang logis untuk memastikan transparansi, reproduksibilitas, dan kemungkinan replikasi penelitian dalam kondisi serupa. Lebih lanjut, penulis diharapkan untuk menunjukkan bahwa pendekatan yang dipilih selaras dengan orientasi interdisipliner atau multidisipliner **Journal Ilmiah Indonesian Journal of Islamic Education**.

Bagian Metode harus dimulai dengan mendeskripsikan secara jelas desain penelitian yang digunakan, baik kualitatif, kuantitatif, atau metode campuran, beserta justifikasi akademis singkat untuk pemilihannya. Rasionalisasi tersebut harus menunjukkan bagaimana desain yang dipilih selaras dengan tujuan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian. Selanjutnya, harus dicantumkan deskripsi subjek atau objek penelitian dan konteks di mana studi dilakukan, termasuk justifikasi yang jelas untuk pilihan tersebut. Penulis kemudian harus menjelaskan prosedur pengumpulan data, termasuk sumber bukti, instrumen yang digunakan, tahapan implementasi, dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kualitas, validitas, reliabilitas, atau kepercayaan data. Proses analisis data harus dijelaskan secara sistematis dan langkah demi langkah, dengan mengacu pada teori atau konsep yang relevan yang memberikan dasar akademis untuk interpretasi.

Dalam studi kualitatif, penulis harus menjelaskan bagaimana data diorganisasikan, dikodekan, dikategorikan, diinterpretasikan, dan

divalidasi. Dalam studi kuantitatif, penulis harus menjelaskan teknik statistik yang digunakan, variabel yang dianalisis, perangkat lunak yang digunakan jika relevan, dan dasar untuk menafsirkan hasilnya. Dalam studi metode campuran, penulis harus mengklarifikasi bagaimana data kualitatif dan kuantitatif dianalisis dan diintegrasikan. Prosedur analitis harus disajikan secara sistematis dan selaras dengan tujuan penelitian, memberikan dasar yang jelas untuk hasil yang dilaporkan di bagian selanjutnya.

Lebih lanjut, penulis harus memastikan bahwa setiap penelitian yang melibatkan partisipan manusia atau hewan telah disetujui oleh komite etik yang sesuai dan mencakup persetujuan berdasarkan informasi (Elsevier, 2023). Penting untuk dicatat bahwa hanya memberikan nomor persetujuan etik saja tidak cukup. Pernyataan etik harus ditulis dalam bentuk naratif yang ringkas, terintegrasi dengan lancar ke dalam alur bagian Metode, dan tidak disajikan sebagai poin-poin atau di bawah subjudul terpisah, sesuai dengan gaya penulisan Jurnal Ilmiah **Indonesian Journal of Islamic Education**, seperti yang diilustrasikan pada contoh di bawah ini.

Contoh yang disarankan: *“Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etika Penelitian [Nama Institusi], dengan nomor persetujuan [kode persetujuan]. Semua peserta memberikan persetujuan tertulis sebelum pengumpulan data, dan identitas mereka dilindungi berdasarkan prinsip kerahasiaan yang ketat.”*

Jika penelitian tersebut tidak melibatkan subjek manusia atau hewan, Para penulis tetap dianjurkan untuk menyatakan hal ini secara eksplisit, misalnya: “Studi ini tidak melibatkan partisipan manusia atau hewan dan oleh karena itu tidak memerlukan persetujuan etika. Namun, semua data dikumpulkan sesuai dengan standar etika institusional”.

C. Hasil dan Diskusi

Bagian hasil disajikan sebelum bagian diskusi, masing-masing sebagai subjudul terpisah. Hasil dan diskusi bersama-sama harus mencakup tidak kurang dari 65% dari keseluruhan isi manuskrip. Sebelum menyajikan temuan dan diskusi, penulis diharapkan memberikan

pengantar singkat yang menguraikan struktur keseluruhan bagian ini. Paragraf pengantar ini dapat mencakup deskripsi jenis data yang dianalisis, pendekatan analitis yang digunakan, dan bagaimana penyajian temuan dan diskusinya akan diorganisir. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang alur logis bagian ini, memastikan bahwa hasil dan diskusi dipahami sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah.

1. Hasil

Bagian Hasil harus tidak **melebihi 25% dari total panjang manuskrip**. Bagian Hasil menjawab pertanyaan mendasar: Apa yang ditemukan? Tujuannya adalah untuk menyajikan temuan empiris yang dihasilkan melalui proses penelitian secara jelas, sistematis, berbasis bukti, dan konsisten dengan pendekatan dan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan sebelumnya di bagian Metode. Bagian Hasil yang kuat melaporkan apa yang ditemukan, menunjukkan bukti yang mendukung setiap temuan, dan mempertahankan perbedaan yang jelas antara temuan empiris dan interpretasi teoretis. Penulis harus menghormati batasan bagian Hasil sebagai ruang untuk menyajikan data dan temuan faktual, bukan untuk mengungkapkan opini atau argumen ilmiah.

Bagian Hasil harus dimulai dengan paragraf pengantar singkat yang memberikan gambaran umum tentang temuan sebelum beralih ke penyajian data secara detail. Temuan kemudian harus diorganisir secara logis sesuai dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, variabel, tema, kategori, atau dimensi analitis yang digunakan dalam penelitian. Struktur tersebut harus memungkinkan pembaca untuk mengikuti perkembangan bukti dan memahami bagaimana temuan tersebut menjawab fokus penelitian.

Semua temuan harus didukung oleh bukti empiris yang sesuai yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner, survei, tes, dokumentasi, catatan arsip, sumber digital, atau instrumen lain yang relevan dengan desain penelitian. Presentasi harus berfokus pada pelaporan bukti daripada menjelaskan implikasi yang lebih luas. Interpretasi konseptual, diskusi

teoretis, dan perbandingan dengan studi sebelumnya harus dicadangkan untuk bagian Diskusi.

Hasil harus ditulis dalam narasi yang koheren dan mengalir, dengan struktur logis yang selaras dengan jenis data dan pendekatan metodologis yang digunakan. Di dalam penelitian kualitatif Temuan dapat disajikan melalui deskripsi naratif, kategori tematik, kutipan langsung dari partisipan, catatan observasi, atau bentuk bukti kualitatif lainnya yang menggambarkan pola atau makna sosial yang muncul dari data lapangan. Untuk kutipan wawancara, kutipan harus diawali dengan pernyataan kontekstual dan diikuti dengan penjelasan deskriptif singkat yang memperjelas relevansinya dengan temuan yang disajikan. **penelitian kuantitatif**, Hasil dapat mencakup statistik deskriptif dan inferensial, seperti frekuensi, rata-rata, deviasi standar, uji-t, ANOVA, analisis regresi, dan lain-lain tergantung pada instrumen dan desain analitik yang digunakan. Keluaran statistik harus dilaporkan secara jelas dan selektif, dengan menekankan hasil yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Untuk **penelitian metode campuran** Para penulis harus menyajikan temuan kualitatif dan kuantitatif secara seimbang dan tidak tumpang tindih, sambil mempertahankan alur naratif yang logis dan proporsional.

Data yang disajikan dalam tabel, grafik, atau gambar harus disertai dengan penjelasan naratif yang memadai, sehingga pembaca dapat memahami makna dan relevansi data tanpa harus menebak atau menafsirkan secara independen. Penulis harus menghindari menyalin seluruh isi tabel ke dalam narasi. Sebaliknya, mereka harus menyoroti poin-poin penting dari data, seperti tren, perbandingan, atau temuan signifikan yang mendukung tujuan penelitian.

Semua data yang disajikan di bagian Hasil harus berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian dan harus mengecualikan informasi apa pun yang tidak akan dianalisis di bagian Diskusi. Dalam penelitian kualitatif, kutipan langsung dari partisipan harus dipilih dengan cermat untuk mewakili keragaman dan esensi temuan. Kutipan tersebut harus disajikan secara etis dengan melindungi identitas partisipan (misalnya, menggunakan inisial atau kode alih-alih nama lengkap) dan dengan

memastikan bahwa kutipan tersebut benar-benar menggambarkan tema yang dibahas. Saat menyajikan kutipan wawancara, penulis tidak boleh membiarkannya berdiri sendiri. Setiap kutipan harus diawali dengan kalimat kontekstual dan diikuti dengan penjelasan singkat untuk menyoroti relevansinya dengan tema penelitian. Penjelasan ini bersifat deskriptif, bukan analitis, untuk memastikan pembaca memahami posisi kutipan dalam alur hasil. Interpretasi yang lebih mendalam harus dicadangkan untuk bagian Diskusi, di mana kutipan berfungsi sebagai data kontekstual yang hidup dan terintegrasi ke dalam narasi peneliti yang lebih luas. **Misalnya:**

Temuan menunjukkan bahwa para penyelia memandang internalisasi nilai-nilai sebagai sesuatu yang melampaui pengajaran formal di kelas. Salah satu penyelia menjelaskan perspektif ini dengan menyatakan: “Internalisasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui mata kuliah tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat spiritual dan sosial” (Wawancara dengan TB, Agustus 2024).

Pernyataan ini menyoroti bahwa proses internalisasi nilai dianggap lebih efektif bila didukung oleh kegiatan praktis dan kolektif, bukan hanya oleh pengajaran teoretis. Mahasiswa juga menekankan bahwa keterlibatan sosial adalah cara terbaik untuk menghayati nilai-nilai seperti kebersamaan. Salah seorang mahasiswa merefleksikan:

Menurut saya, nilai kebersamaan yang diajarkan di kampus tidak hanya disampaikan melalui kuliah atau diskusi di kelas, tetapi menjadi jauh lebih bermakna ketika kita terlibat dalam kegiatan kolektif. Misalnya, mempersiapkan acara kampus sebagai sebuah tim, rasa persatuan dan kerja sama menjadi sangat nyata. Saya merasa bahwa kebersamaan bukan hanya konsep abstrak tetapi sesuatu yang membentuk karakter kita dan memperkuat ikatan di antara kita sebagai mahasiswa. (Wawancara dengan NS, September 2024).

Struktur bagian Hasil dapat mencakup sub-bagian jika perlu, terutama ketika temuan diorganisasikan ke dalam kategori utama atau kelompok tematik. Namun, penyajian harus mempertahankan

kesinambungan naratif dan menghindari pemecahan data menjadi bagian-bagian yang terpisah. Koherensi antar bagian sangat penting untuk menjaga alur logis tulisan dan untuk membimbing pembaca menuju pembahasan. Karena bagian ini berfungsi sebagai dasar argumentatif untuk analisis teoretis di bagian selanjutnya dari artikel, penulis harus menulis bagian Hasil dengan cermat, akurat, dan komprehensif untuk memberikan pemahaman lengkap kepada pembaca tentang bukti empiris yang diperoleh dalam penelitian.

Dari sudut pandang teknis, penyajian tabel dan gambar harus mengikuti konvensi ilmiah yang telah ditetapkan. Tabel tidak boleh mengandung garis vertikal, dan garis horizontal hanya boleh digunakan di bagian atas dan bawah tabel. Ukuran font dalam tabel dapat disesuaikan untuk efisiensi, asalkan tetap mudah dibaca. Gambar dan tabel tidak boleh diulang secara berlebihan dalam narasi; hanya poin-poin penting yang terkandung di dalamnya yang perlu dibahas. Semua gambar, grafik, dan tabel harus diberi nomor, diberi judul yang informatif, dan dirujuk secara eksplisit dalam teks utama menggunakan format yang konsisten, seperti "Tabel 1," "Gambar 1," atau "Grafik 1."

Tabel 1. Panjang yang disarankan untuk setiap bagian dalam manuskrip

TIDAK.	Bagian	Panjang (%)	Catatan
1.	Perkenalan	20	Maksimum, termasuk Judul dan Abstrak
2.	Metode	10	Maksimum
3.	Hasil dan Diskusi		Maksimum, disesuaikan
	a. Hasil	25	
	b. Diskusi	40	
5.	Kesimpulan (termasuk Referensi)	5	Maksimum

Sumber : Pedoman Penulis Indonesia Jurnal Islamic Education, 2026

Anda juga dapat menyertakan gambar di dalam isi naskah. Skema mengikuti format yang sama. Contoh format untuk Gambar adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Ini adalah sebuah gambar. Skema mengikuti format yang sama.

Anda mungkin perlu menjelaskan secara singkat dengan narasi yang jelas tentang isi tabel dan gambar. Pastikan gambar dan tabel disertai dengan narasi penjelasan yang jelas untuk mendukung interpretasi.

2. Diskusi

Bagian Diskusi tidak boleh melebihi 40% dari total panjang manuskrip. Bagian Diskusi menjawab dua pertanyaan mendasar: Apa arti temuan tersebut, dan mengapa temuan tersebut penting? Tujuannya bukan untuk mengulang hasil, tetapi untuk menafsirkan, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis temuan tersebut dalam kaitannya dengan teori, studi sebelumnya, dan debat ilmiah yang lebih luas. Bagian Diskusi yang kuat menunjukkan kontribusi intelektual penelitian dengan menjelaskan signifikansi temuan dan implikasinya terhadap pengetahuan, praktik, kebijakan, dan masyarakat. Setiap temuan harus ditafsirkan secara kritis dan dihubungkan secara logis dengan kerangka teoritis atau konseptual yang digunakan, memastikan bahwa diskusi tersebut terstruktur, bermakna, dan berlandaskan akademis. Diskusi yang kuat biasanya bergerak dari makna temuan ke penjelasannya, keterlibatan teoritis, kontribusi ilmiah, implikasi, relevansi internasional, dan keterbatasannya.

Bagian ini harus ditulis dengan gaya analitis dan sistematis, mencerminkan hubungan yang kuat antara data, metode penelitian, landasan teoretis, dan isu-isu kontekstual yang sedang dipelajari. Diskusi harus tetap berlandaskan pada bukti empiris yang disajikan di bagian Hasil, menggunakan temuan sebagai dasar interpretasi dan argumentasi.

Pengulangan penyajian data harus dihindari; diskusi bukanlah ruang untuk menyatakan kembali hasil, melainkan platform untuk refleksi, penalaran konseptual, dan penguatan argumen ilmiah. Diskusi harus dimulai dengan menjelaskan makna utama dari temuan tersebut. Penulis didorong untuk menetapkan posisi akademis yang jelas mengenai hasil tersebut daripada hanya menyatakan kembali apa yang dilaporkan di bagian Hasil. Bukti empiris dapat ditinjau kembali secara singkat bila perlu untuk mendukung argumen, tetapi fokusnya harus tetap pada interpretasi daripada pengulangan. Pembaca harus dapat memahami mengapa temuan tersebut penting dan bagaimana temuan tersebut berkontribusi pada pemahaman isu yang sedang diteliti.

Diskusi harus melampaui deskripsi untuk menjelaskan mengapa temuan tersebut muncul dan mengapa temuan tersebut penting. Penulis harus menganalisis secara kritis faktor, mekanisme, kondisi, dan proses yang membentuk hasil yang diamati. Argumen harus dikembangkan melalui penalaran logis yang didukung oleh bukti empiris dan literatur ilmiah. Temuan harus diinterpretasikan melalui teori, konsep, atau kerangka analitis yang relevan untuk menunjukkan bagaimana temuan tersebut mengkonfirmasi, memperluas, menyempurnakan, menantang, atau memposisikan kembali pengetahuan yang ada. Teori harus berfungsi sebagai lensa analitis, bukan sekadar kumpulan kutipan. Keterlibatan dengan studi sebelumnya harus kritis dan reflektif, dengan memeriksa persamaan, perbedaan, dan faktor kontekstual yang mungkin menjelaskannya.

Para penulis harus menghindari bias konfirmasi.—(di Indonesia umumnya disebut sebagai *cocokologi*)— praktik mencantumkan studi-studi sebelumnya yang mendukung temuan tanpa analisis kritis. Misalnya, pernyataan seperti “Temuan ini konsisten dengan Budi (2020), Ali (2021), dan Sari (2022)” tanpa menjelaskan relevansi, implikasi, atau signifikansi teoretis dari keselarasan tersebut merupakan argumentasi yang lemah. Diskusi tidak diperkuat oleh jumlah kutipan pendukung, tetapi oleh kualitas interpretasi dan dialog ilmiah. Penulis didorong untuk secara selektif terlibat dengan studi-studi yang paling relevan, secara kritis

memeriksa titik-titik konvergensi, divergensi, dan implikasinya untuk memajukan pengetahuan dan teori.

Dialog ilmiah harus memperkuat argumen, memperjelas kontribusi studi, dan menunjukkan signifikansinya untuk memajukan diskusi teoretis dan akademis dalam bidang tersebut. Kontribusi studi harus diartikulasikan dengan jelas dalam alur diskusi. Penulis diharapkan untuk menunjukkan bagaimana temuan tersebut memajukan pengetahuan yang ada melalui pengembangan teori, penyempurnaan konseptual, wawasan metodologis, bukti empiris, atau perspektif alternatif tentang isu yang sedang diselidiki. Kontribusi harus muncul dari proses analitis dan bukan disajikan sebagai klaim terpisah. Kebaruan tidak boleh hanya disajikan sebagai klaim tetapi ditunjukkan melalui kontribusi studi terhadap teori, bukti, metode, atau pemahaman ilmiah. Penulis juga harus menjelaskan implikasi teoretis, praktis, sosial, pendidikan, organisasi, atau kebijakan dari temuan tersebut jika relevan, serta menyoroti signifikansinya bagi pengetahuan, praktik, dan masyarakat.

Jurnal Ilmiah Indonesian Journal of Islamic Education mengharuskan penulis untuk menunjukkan relevansi internasional dari temuan mereka, termasuk bagaimana bukti dari konteks lokal berkontribusi pada percakapan ilmiah yang lebih luas dan debat global. Harapan khas jurnal ini adalah bahwa bukti lokal harus menghasilkan pengetahuan yang bermakna di luar lingkungan penelitian langsung. Komponen ini harus diintegrasikan secara substansial ke dalam diskusi, bukan hanya disebutkan sepintas. Penulis diharapkan menunjukkan bagaimana temuan yang diperoleh dari konteks spesifik berkontribusi pada debat teoretis, empiris, kebijakan, atau disiplin ilmu yang lebih luas. Studi yang hanya mendeskripsikan fenomena lokal tanpa menetapkan signifikansi yang lebih luas cenderung tidak menunjukkan kontribusi ilmiah yang kuat. Argumen tersebut harus didukung oleh sumber-sumber ilmiah yang relevan dan terkini untuk memastikan bahwa klaim tersebut berlandaskan analitis dan kredibel secara akademis.

Sebagai komponen terakhir dari pembahasan, penulis harus secara eksplisit mengakui keterbatasan penelitian, baik metodologis, kontekstual,

maupun konseptual. Mengidentifikasi keterbatasan ini menunjukkan ketelitian akademis, transparansi, dan kesadaran akan batasan temuan penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dicantumkan pada bagian kesimpulan.

Pada akhirnya, diskusi yang kuat menunjukkan signifikansi ilmiah dari temuan melalui analisis kritis, keterlibatan teoretis, kontribusi intelektual, dan relevansi yang lebih luas. Penulisan yang reflektif, analitis, dan berorientasi internasional merupakan penentu utama kelayakan manuskrip untuk dipublikasikan di *Indonesian Journal Islamic Education*.

D. Kesimpulan

Bagian Kesimpulan sebaiknya tidak melebihi 10% dari total panjang manuskrip dan umumnya diharapkan sekitar 350–450 kata. Bagian Kesimpulan menjawab dua pertanyaan mendasar: Apa yang dapat disimpulkan dari penelitian ini? Dan apa yang masih perlu dieksplorasi? Tujuannya adalah untuk memberikan sintesis ringkas dari temuan dan argumen utama yang dikembangkan sepanjang artikel sambil menegaskan kembali kontribusi dan signifikansi penelitian. Kesimpulan yang kuat tidak hanya mengulang apa yang ditemukan; ia mensintesis temuan dan wawasan utama yang diperoleh dari penelitian, menegaskan kembali kontribusi utama dan implikasi yang lebih luas dari penelitian, mengidentifikasi arah yang bermakna untuk penelitian masa depan, dan diakhiri dengan pesan utama yang jelas yang mengkomunikasikan esensi penelitian.

Kesimpulan harus merangkum temuan utama yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan menjelaskan makna serta signifikansinya secara keseluruhan. Penulis harus menghindari pengulangan data, hasil statistik, kutipan wawancara, atau argumen rinci yang telah disajikan di bagian sebelumnya. Kesimpulan harus berfokus pada sintesis wawasan utama studi dan mengartikulasikan kesimpulan menyeluruh daripada mengulang temuan individual.

Penulis harus menegaskan kembali kontribusi utama studi tersebut dan, jika relevan, secara singkat menyoroti implikasi yang lebih luas. Tidak

seperti bagian Diskusi, di mana kontribusi dan implikasi dikembangkan melalui analisis dan argumentasi ilmiah, Kesimpulan harus menyajikannya dalam bentuk yang ringkas dan terpadu sebagai poin-poin penting dari studi tersebut. Kesimpulan dimaksudkan untuk menekankan apa yang disumbangkan oleh studi tersebut dan mengapa hal itu penting, bukan untuk mengulang diskusi analitis.

Berdasarkan keterbatasan yang diakui dalam bagian Diskusi, penulis didorong untuk mengidentifikasi arah penelitian di masa mendatang. Saran-saran ini harus muncul secara logis dari batasan studi saat ini dan menunjukkan peluang yang berarti untuk penyelidikan ilmiah lebih lanjut.

Kesimpulan harus diakhiri dengan pesan utama yang singkat dan jelas. Pernyataan akhir ini tidak hanya boleh mengulang temuan, tetapi juga harus mengkomunikasikan wawasan utama, makna yang lebih luas, atau pelajaran penting yang muncul dari penelitian tersebut. Pesan utama yang kuat akan memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang mengapa penelitian itu penting dan apa yang paling penting untuk diingat dari artikel tersebut.

Yang penting, Kesimpulan bukanlah abstrak dan tidak boleh menduplikasi abstrak. Kesimpulan harus ditulis sebagai narasi yang koheren dalam bentuk paragraf, bukan sebagai poin-poin atau daftar.

Pengakuan

Jika ada, ucapan terima kasih dapat dicantumkan di sini. Bagian ini menampilkan apresiasi penulis kepada sponsor, donatur dana, narasumber, atau pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis wajib mengungkapkan setiap kepentingan yang bertentangan, baik finansial maupun non-finansial, yang dapat dianggap memengaruhi penelitian atau interpretasi temuannya. Pernyataan ini

bersifat wajib. Contoh pernyataan (pilih salah satu, jangan mengubah kata-katanya):

Jika tidak ada kepentingan yang saling bertentangan:

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan finansial atau non-finansial yang bersaing yang diketahui yang dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

Jika terdapat kepentingan yang saling bertentangan:

Penulis menyatakan adanya konflik kepentingan sebagai berikut: [deskripsi singkat tentang konflik kepentingan].

Deklarasi Penggunaan AI Generatif

Penulis hanya diwajibkan untuk mengisi bagian ini jika AI generatif atau teknologi berbantuan AI digunakan dalam proses penulisan (misalnya, penyuntingan bahasa atau peningkatan keterbacaan). Penggunaan alat AI untuk analisis data, interpretasi, atau penarikan kesimpulan ilmiah tidak tercakup dalam pernyataan ini. Jika tidak ada alat AI generatif yang digunakan, bagian ini harus dihapus dari manuskrip. Contoh pernyataan (pilih salah satu, jangan mengubah kata-katanya):

Jika AI generatif digunakan:

Selama penyusunan manuskrip ini, para penulis menggunakan [nama alat/layanan] untuk meningkatkan kejelasan dan keterbacaan teks. Hasil yang dihasilkan oleh alat tersebut ditinjau dan diedit dengan cermat oleh para penulis, yang bertanggung jawab penuh atas isi artikel ini. Semua kontribusi intelektual substantif, termasuk konseptualisasi, analisis, interpretasi data, dan keputusan akhir mengenai isi, argumen, dan kesimpulan, dilakukan sepenuhnya oleh para penulis. Para penulis bertanggung jawab penuh atas integritas, orisinalitas, dan kualitas akademis artikel ini.

Jika AI generatif tidak digunakan:

(Hapus seluruh bagian ini)

Bibliografi

Sebelum menyusun daftar pustaka, penulis harus menyadari bahwa referensi bukan hanya persyaratan teknis tetapi juga komponen penting dari argumentasi ilmiah. Referensi memberikan landasan intelektual untuk mengidentifikasi masalah penelitian, menempatkan studi dalam pengetahuan yang ada, menetapkan perspektif teoretis, dan menunjukkan kontribusi ilmiah. Oleh karena itu, referensi harus dipilih berdasarkan relevansi, kualitas, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap manuskrip.

Dalam Jurnal Ilmiah Indonesia Journal Islamic Education, daftar pustaka tidak termasuk dalam jumlah total kata dalam manuskrip. Penulis diharapkan mengelola referensi secara seimbang dan terarah. Jumlah referensi ideal berkisar antara 35 hingga 60 sumber, tergantung pada kompleksitas topik dan kedalaman analisis. Referensi harus terkini, relevan, dan berkualitas tinggi, mencerminkan perkembangan dan perdebatan terkini dalam bidang tersebut. Setidaknya 80% dari semua referensi harus berasal dari jurnal terakreditasi nasional dan jurnal internasional yang bereputasi. Referensi yang tersisa dapat berupa buku ilmiah, prosiding konferensi, laporan kebijakan, dokumen hukum, atau sumber akademis kredibel lainnya.

Semua kutipan dan referensi harus mengikuti gaya APA Edisi ke-7.Penulis diwajibkan menggunakan Mendeley atau aplikasi manajemen sitasi serupa untuk memastikan konsistensi dan keakuratan format. Setiap sumber yang tercantum dalam daftar referensi harus dikutip dalam manuskrip, dan setiap sitasi dalam teks harus muncul dalam daftar referensi. Contoh sitasi dalam teks: (Tabrani, 2020) untuk satu penulis, (Badarch & Zanabar, 2017) untuk dua penulis, dan (Tabrani dkk., 2024) untuk tiga penulis atau lebih. Nama penulis juga dapat dimasukkan ke dalam narasi, seperti "Tabrani (2020)". Kutipan langsung harus menyertakan nomor halaman jika berlaku, meskipun parafrase umumnya

180}

lebih disukai. Penulis harus memastikan bahwa semua referensi lengkap, akurat, dan dapat dilacak. Artikel jurnal harus menyertakan DOI jika tersedia; jika tidak, URL yang valid harus diberikan.

Contoh entri referensi:

(Jenis: buku, karya penulis Korporat (Grup))

Asosiasi Psikologi Amerika. (2020). Manual publikasi Asosiasi Psikologi Amerika (Edisi ke-7). Asosiasi Psikologi Amerika

(Jenis: e-book)

Dewan Riset Nasional. (2000). Bagaimana Orang Belajar: Otak, Pikiran, Pengalaman, dan Sekolah: Edisi yang Diperluas. The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/9853>

(Tipe: buku hasil suntingan, dua editor atau lebih)

Tobias, S., & Duffy, TM (Eds.). (2009). Instruksi Konstruktivis: Sukses atau Gagal?, Routledge.

(Tipe: bagian buku)

Idris, S., Tabrani ZA., Sulaiman, F., & Amsori. (2020). Perspektif dan Tren yang Muncul dalam Teknologi Inovatif untuk Pendidikan Berkualitas 4.0. Dalam Kusmawan dkk. (Eds.). Penilaian Konsep Pendidikan Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam. London: Routledge, hlm. 66-70. <https://doi.org/10.1201/9780429289989-18>

(Jenis: buku, dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, judul asli tetap dipertahankan)

Schunk, DH (2012). Teori Belajar: Perspektif Pendidikan (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Pustaka Pelajar. (Karya asli terbitan 2012).

(Jenis: buku, Bahasa Indonesia, bukan terjemahan, judul asli dipertahankan)

Tabrani ZA. (2017). Menggugat Logika Nalar Rasionalisme Aristoteles. Mizan.

(Jenis: buku, satu penulis)

Tabrani ZA (2015). Epistemologi Pengejaran Studi Islam. Penerbit Ombak.

(Jenis: buku, dua penulis)

Tabachnick, BG, & Fidell, LS (2007). Menggunakan Statistik Multivariat (Edisi Kelima). Allyn & Bacon.

(Jenis: buku, tiga penulis)

Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. FTK Ar-Raniry Pers.

(Jenis: artikel jurnal, daring)

Tabrani ZA., Walidin, W., Idris, S., & Huda, M. (2024). Pancasila sebagai Nilai Inti Pembentukan Karakter di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 565-592. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1212>

Mohd Yusoff, MZ, Hamzah, A., Fajri, I., Tabrani ZA., & Yusuf, SM (2022). Pengaruh Norma Spiritual dan Sosial dalam Penilaian Moral. *Jurnal Internasional Remaja dan Pemuda*, 27(1), 555-568. <https://doi.org/10.1080/02673843.2022.2156799>

(Tipe: artikel jurnal, tiga penulis)

Casey, E., Kudeva, R., & Rousson, A. (2018). Institusionalisasi Agama di Sekolah untuk Pendidikan Antarbudaya. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-102. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i1.215>

Untuk detail selengkapnya, silakan unduh di:

1. <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/authorguidelines>
2. <https://drive.google.com/file/d/17gmsejwvnWY2ZkIsdNHcYbUIzV-AiMq/view>

Lampiran

Lampiran bersifat opsional dan hanya boleh disertakan jika menyediakan informasi tambahan penting yang jika tidak disertakan akan mengganggu alur teks utama. Lampiran harus ringkas, relevan langsung dengan penelitian, dan tidak boleh melebihi tiga halaman.